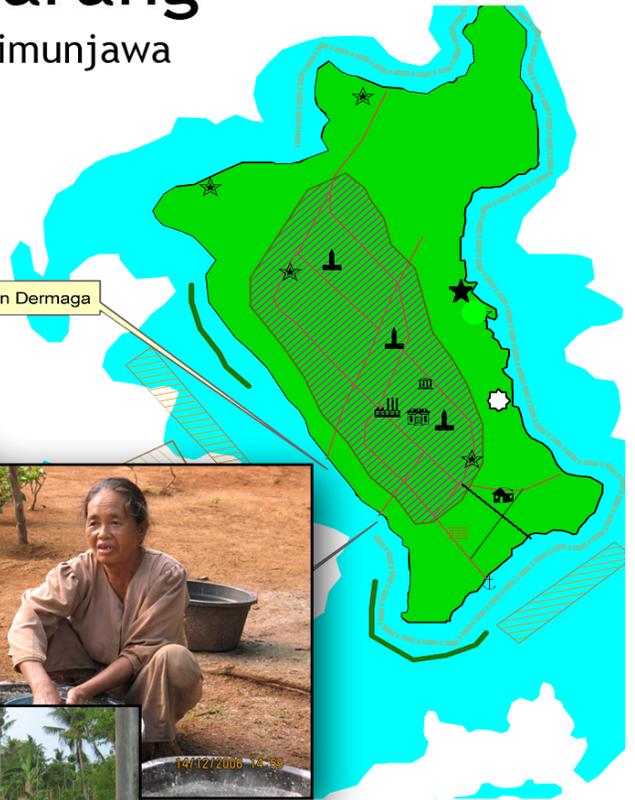


# Pembangunan Pulau Parang

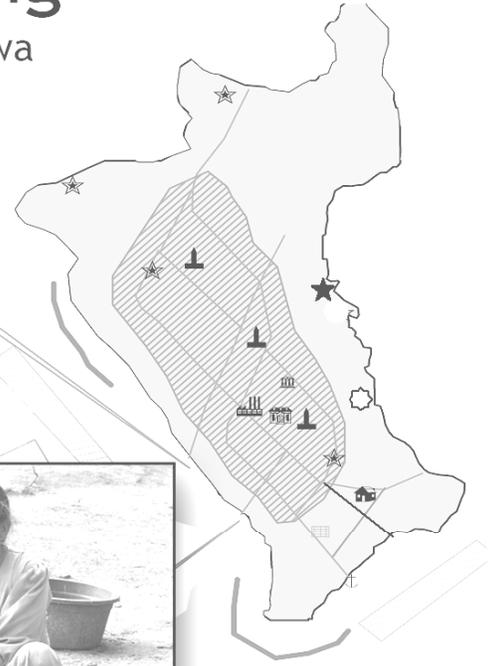
Pemerintahan Desa Parang, Kecamatan Karimunjawa  
Kabupaten Jepara, Jawa Tengah  
Tahun 2007



# Pembangunan Pulau Parang

Pemerintahan Desa Parang, Kecamatan Karimunjawa  
Kabupaten Jepara, Jawa Tengah  
Tahun 2007

Perbaikan Dermaga





## RENCANA STRATEGIS PROYEKSI DUA PULUH LIMA TAHUN PEMBANGUNAN PULAU PARANG

**Penyusun** Paharizal, Tim Desa Parang

**Editor** WCS Indonesia Marine Program, KSM Kunci

**Lay Out** Yudi Herdiana

**Desain Cover** Paharizal, Yudi Herdiana

**Foto** Paharizal, WCS Indonesia Marine Program

**Dicetak oleh** WCS-Marine Indonesia Program

Pangrango No.8 Bogor 16151

Tel: 0251-321527, 342135

[www.wcsmarine-indonesia.org](http://www.wcsmarine-indonesia.org)

**Didukung oleh**

the David &  
Lucile Packard  
FOUNDATION

## Kata Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya buku RENCANA STRATEGIS PROYEKSI DUA PULUH LIMA TAHUN PEMBANGUNAN PULAU PARANG ini dapat terselesaikan. Proses penyusunan buku ini dimulai dari awal tahun 2007 dengan melibatkan berbagai pihak yang ada di Desa Parang dan pihak lainnya.

Buku ini merupakan sebuah awal dari siklus pengelolaan pulau kecil secara terpadu dan diharapkan dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak khususnya pemerintah dalam melakukan pembangunan.

Selain itu buku ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi desa pesisir lainnya khususnya yang ada di Kecamatan Karimunjawa.

Semoga buku ini bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah daerah, dan pihak terkait dalam mengelola wilayah pesisir yang lebih baik demi kesejahteraan masyarakat pesisir.

Bogor, 31 Juli 2007

Irfan Yulianto  
MPA Planner, WCS-Marine

Paharizal  
Community Officer, WCS-Marine

## **Sambutan**

**Petinggi Desa Parang**

**Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara**

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Ilahi Robbi atas tersusunnya RENCANA STRATEGIS PROYEKSI DUA PULUH LIMA TAHUN PEMBANGUNAN PULAU PARANG. Karena hanya dengan berkat ridho-Nya lah, maka renstra ini dapat terselesaikan .

Sebagaimana kita sekalian berharap bahwa, dengan tersusunnya renstra desa ini, maka perwujudan pembangunan ke depan lebih dapat terarah sesuai dengan tujuan dan harapan kita bersama. Juga tidak akan terjadi tumpang tindih antara arah tujuan yang satu dengan yang lainnya.

Kita sekalian sangat memahami bahwa dengan adanya renstra, maka akan memperjelas arah pembangunan desa ini kedepan.

Tidak lupa saya ucapkan banyak-banyak terima kasih kepada Tim Renstra dan semua pihak yang terlibat, yang dengan telah susah payah menyumbangkan segala kemampuannya guna terwujudnya Renstra Pembangunan Desa Parang ini.

Demikianlah dan semoga dengan renstra ini, Desa Parang Kecamatan Karimunjawa Kabupaten Jepara ke depan dapat mewujudkan cita-cita dan harapan bersama .

Parang, Mei 2007  
PETINGGI PARANG  
M.SHOLEH

## Sambutan

### Camat Karimunjawa

Marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat-Nya karena berkat rahmat-Nya kita dapat bersama-sama membangun kecamatan Karimunjawa yang kita cintai melalui jalur apa saja, termasuk salah satunya adalah dengan tersusunnya buku yang berjudul RENCANA STRATEGIS PROYEKSI DUA PULUH LIMA TAHUN PEMBANGUNAN PULAU PARANG. Dengan sejujurnya saya merasa bangga dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim yang telah menyusun buku ini. Buku ini memberikan gambaran jelas kehidupan masyarakat, tingkat ekonomi masyarakat, daya beli masyarakat, sumber pendapatan masyarakat khususnya di Pulau Parang. Dengan adanya buku ini diharapkan semua pihak yang berkompeten terhadap pembangunan di kecamatan Karimunjawa dapat menyadari dan merasakan bahwa pembangunan Karimunjawa tidak dapat hanya dipandang dari satu sisi saja, sebab hal tersebut dapat mengakibatkan tidak tercapainya sasaran-sasaran pembangunan yang telah ditetapkan.

Buku RENCANA STRATEGIS PROYEKSI DUA PULUH LIMA TAHUN PEMBANGUNAN PULAU PARANG selain dapat dijadikan referensi bagi seluruh instansi di Karimunjawa, juga sebagai sumber data penelitian, serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan pengembangan Pulau Parang. Saya sangat mengharapkan di waktu yang akan datang desa-desa lain seperti Karimunjawa dan Kemujan dapat menyusun buku yang sama sehingga lembaga yang berkompeten dapat mengambil kebijakan di tingkat propinsi serta mampu menarik minat investor untuk ikut serta terlibat dalam roda pembangunan di kecamatan Karimunjawa.

Sebagai penutup, sekali lagi saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim, selaku camat Karimunjawa saya menunggu hasil karya anda yang lain untuk membangun Karimunjawa.

Karimunjawa, Mei 2007  
CAMAT KARIMUNJAWA  
SUHARNA, SE

**PEMERINTAHAN DESA PARANG**  
**KECAMATAN KARIMUN JAWA KABUPATEN JEPARA**

---

KEPUTUSAN PETINGGI DESA PARANG

NOMOR : 01/V-03 TAHUN 2007

TENTANG

PENYUSUNAN RENSTRA DESA PARANG

Menimbang : a. Bahwa dalam rangka mewujudkan pembangunan desa yang lebih terarah dan terprogram sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat di perlukan adanya renstra desa  
b. Bahwa untuk melaksanakan maksud tersebut huruf a diatas, maka perlu ditetapkan keputusan petinggi.

Mengingat : 1. UU no. 13 tahun 1950 tentang pembentukan daerah - daerah kabupaten dalam lingkungan propinsi Jawa Tengah.  
2. UU no. 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembagunan nasional (lembaran Negara RI nomor 4421).  
3. UU no. 3 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah (lembaran Negara RI nomor 125 tambahan lembaran Negara RI nomor 4437)  
4. Peraturan daerah kabupaten Jepara nomor 9 tahun 2000 tentang peraturan desa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Rencana Pengembangan, Pembangunan dan Pengelolaan Sumberdaya Pulau Parang untuk jangka waktu 25 tahun, terhitung mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2032.

KEDUA : Melaksanakan rencana sebagaimana tercantum pada diktum pertama, secara terpadu antara masyarakat desa, instansi pemerintah, swasta dan pihak-pihak terkait lainnya.

KETIGA : Setiap warga Desa Pulau Parang mempunyai hak dan kewajiban untuk mendukung dan melaksanakan rencana sebagaimana tercantum pada diktum pertama.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditanda-tangani dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dan kekurangan akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan : Di Parang

Pada tanggal : 2 Februari 2007

PETINGGI PARANG

M. SHOLEH

## Daftar Isi

KATA PENGANTAR

SAMBUTAN KEPALA DESA

SAMBUTAN CAMAT KARIMUNJAWA

DAFTAR ISI

### BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	2

### BAB 2. KONDISI BIOFISIK

2.1 Geografi dan Administrasi .....	2
2.2 Kondisi Geologi, Oseanografi dan Meteorologi .....	2
2.3 Iklim .....	2
2.4 Sarana dan Prasarana .....	3
2.4.1 Fasilitas Pendidikan .....	3
2.4.2 Fasilitas Kesehatan .....	3
2.4.3 Fasilitas transportasi dan Komunikasi .....	3
2.4.4 Fasilitas Penerangan .....	4
2.4.5 Keamanan .....	5
2.4.6 Peribadatan .....	5
2.4.7 Fasilitas Lainnya .....	5
2.5 Pemanfaatan Lahan .....	6
2.6 Ekosistem .....	6
2.6.1 Hutan .....	6
2.6.2 Ekosistem Mangrove .....	6
2.6.3 Ekosistem Lamun .....	7
2.6.4 Ekosistem Terumbu Karang .....	7

### BAB 3. KEPENDUDUKAN DAN SOSIAL EKONOMI

3.1 Kependudukan .....	10
3.2 Organisasi Masyarakat .....	10
3.3 Perekonomian Desa .....	10
3.3.1 Pertanian dan Perkebunan .....	10
3.3.2 Peternakan .....	11
3.3.3 Perikanan .....	12
3.3.4 Perdagangan .....	13
3.3.5 Industri Rumah Tangga .....	13

### BAB 4. IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN

4.1. Sistem Pembangunan Bidang Lingkungan .....	15
4.2. Sistem Pembangunan Bidang Ekonomi Desa .....	16
4.3. Sistem Pembangunan Sosial Masyarakat .....	17

BAB V RENCANA PENGEMBANGAN DESA

1. Pembangunan Fisik .....	19
1.1 Pengembangan Panorama Alam .....	20
1.2 Pengembangan Budaya dan Kesenian Lokal .....	21
1.3 Pengembangan Ekonomi Masyarakat .....	21
1.4 Pembangunan Fasilitas Umum .....	22
2. Pembangunan Non Fisik .....	22
2.1 Bidang Lingkungan .....	22
2.2. EkonomiDesa .....	23
2.3. Sosial Kemasyarakatan .....	23
3. Skala Proritas Pembangunan .....	23

.....

BAB 5. PENUTUP

1. Substansi .....	25
2. Alur Proses Penyusunan Renstra .....	27

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## Daftar Tabel

Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan profesi tahun 2007 .....	9
Tabel 2. Jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan tahun 2007 .....	9
Tabel 3. Jumlah ternak yang ada di dukuh Parang tahun 2007 .....	12
Tabel 4. Jenis alat tangkap nelayan di dukuh Parang tahun 2007 .....	12

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan Pulau Parang yang sangat lambat disebabkan tidak seimbangnya antara sumberdaya alam dan aspek percepatan program pembangunan serta sumberdaya manusia (SDM) yang ada.

Di kepulauan ini sumberdaya alam sangat menguntungkan. Selain hasil laut yang melimpah, di kepulauan ini juga mempunyai banyak potensi alam yang belum di optimalkan secara baik, misalnya hasil pertanian, perkebunan, kesenian, kebudayaan, pariwisata dan kerajinan.

Dari aspek pembangunan, jauhnya jarak dari P. Parang ke Karimun menyebabkan tidak lancarnya akses informasi, ekonomi, komunikasi dan akses lainnya, yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat P. Parang, padahal untuk mobilisasi pembangunan, akses-akses tersebut mempunyai peran yang sangat penting. Pembangunan dan semua aktivitas untuk mempertahankan hidup, hanya bergantung pada keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Sementara, sarana dan prasarana yang tersedia di kepulauan ini sangat terbatas.

Disisi lain aspek SDM sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada, serta kesadaran masyarakat untuk meningkatkan pendidikan itu sendiri. Sampai saat ini, SDM yang ada di pulau ini masih dianggap rendah, hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat saat ini. Padahal pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan.

Berkaitan dengan dikotomi antara SDA yang tersedia di P. Parang dengan aspek pembangunan, serta pengelolaan yang diikuti dengan masih lemahnya sumber daya manusia, maka hal yang perlu ditingkatkan yaitu percepatan pembangunan disegala bidang yaitu bidang lingkungan, ekonomi dan sosial masyarakat, yang meliputi pembuatan strategi untuk pembangunan, program pembangunan, dan rencana pembangunan yang sesuai dengan keinginan serta kebutuhan masyarakat setempat.

### 1.2. TUJUAN

Harapan terbesar dalam penyusunan renstra ini, semua permasalahan yang menjadi penghambat untuk melangsungkan pembangunan baik dari segi pemberdayaan SDM maupun SDA dan permasalahan pembangunan lainnya dapat terjawab. Secara garis besar tujuan penyusunan renstra ini, yaitu:

1. Sebagai pedoman dalam realisasi dan penentuan arah pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan dasar masyarakat.
2. Sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang berpartisipasi dalam upaya pembangunan desa, seperti pemerintah, masyarakat, LSM dll.
3. Sebagai bagian dari penerapan pembangunan demokratis, yang berdasarkan pada pandangan masyarakat yang dikompilasi menjadi pandangan yang obyektif untuk menangani permasalahan pembangunan di P. Parang.
4. Sebagai konsep yang menjadi acuan pembangunan desa agar tidak bertentangan dengan kultur dan kepentingan masyarakat setempat.

Tujuan dari penyusunan renstra ini, merupakan sebuah kebutuhan yang memang berasal dari permasalahan yang sampai saat ini masih menjadi kendala. Semoga saja dengan adanya dokumen rencana strategis pembangunan untuk wilayah P. Parang ini, dapat membantu dan mempermudah proses kemajuan yang sesuai dengan keinginan serta kepentingan masyarakat.

## BAB 2. KONDISI BIOFISIK

### 2.1 GEOGRAFI DAN ADMINISTRASI

Desa Parang merupakan salah satu dari 27 pulau yang termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Karimunjawa yang terletak di  $5^{\circ} 40' - 5^{\circ} 57' \text{ LS}$  dan  $110^{\circ} 04' - 110^{\circ} 40' \text{ BT}$ , jarak yang harus ditempuh dari Karimunjawa ke Desa Parang sekitar 11 mil dari Karimunjawa atau 2 jam perjalanan kapal nelayan ke arah barat.

Kepulauan Desa Parang termasuk dalam ruang lingkup perairan Laut Jawa, dengan luas 870 ha, yang terdiri dari 7 pulau, yaitu P. Parang, P. Nyamuk, P. Kumbang, P. Kembar, P. Katang, P. Krakal Besar dan P. Krakal Kecil. Dari 7 pulau diantara yang telah berpenghuni adalah P. Parang dan P. Nyamuk,

Berdasarkan kewenangan pemerintahan, Desa Parang menguasai dua pulau, yaitu Desa Parang sendiri dengan luas wilayah sekitar 690,0 Ha, yang terdiri dari satu pedukuhan dan 6 RT. Sedangkan pulau yang kedua yaitu Pulau Nyamuk, terdiri dari satu Pedukuhan dan 3 Rt, luas pedukuhan Pulau Nyamuk sekitar 125 Ha. Pulau Nyamuk dan Pulau Parang, merupakan dua pulau yang terpisah, jarak dari Nyamuk ke Parang diperkirakan sekitar 2,5 mil, atau 30 hingga 45 menit perjalanan yang hanya bisa dilewati dengan perahu.

### 2.2 KONDISI GEOLOGI, OSEANOGRAFI DAN METEOROLOGI

Secara morfologi Pulau Parang dibedakan menjadi dua satuan yaitu ; a) *perbukitan bergelombang* dengan ketinggian 25 – 200 m dpl yang disusun oleh batuan sedimen dan batuan gunung api. b) *dataran rendah*, dengan ketinggian 0 – 25 m dpl yang tersusun dari batuan sedimen dan batuan aluvial.

Arus perairan kepulauan desa Parang pada musim barat laut berasal dari lautan cina selatan yang menyeret massa air laut menuju ke laut jawa sampai kearah timur yaitu laut Flores, laut Banda, laut Arapura dan sebaliknya pada musim tenggara. Kecepatan arus permukaan rata-rata berkisar antara 8 – 25 cm/detik.

Substrat dasar tanah rata-rata terdiri dari batu karang dan endapan pasir diatas karang yang terdiri dari batuan aluvial, batuan sedimen, tanah liat, dan asosiasi mediteran coklat kemerahan, yang memiliki lapisan ketebalan bisa mencapai 1200 meter.

Sebagaimana wilayah kecamatan Karimunjawa pada umumnya, desa P. Parang-pun tidak memiliki sungai sebagai mata air dan irigasi. Untuk minum, mandi dan mencuci, air diperoleh dari galian sumur, sedangkan air hujan digunakan untuk keperluan perkebunan.

### 2.3 IKLIM

Kepulauan Desa Parang memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh air laut yang bertiup sepanjang hari dengan suhu rata-rata berkisar antara  $26^{\circ} - 30^{\circ} \text{ C}$  dengan suhu maksimum  $34^{\circ} \text{ C}$  dan suhu minimum  $22^{\circ} \text{ C}$ . Kelembaban nisbi antara 70 – 85 % dan tekanan berkisar antara 1012 mb. Keadaan ini sangat bervariasi tergantung pada tempat dan waktu pengukuran.

Dalam satu tahun terdapat dua pergantian musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan dengan musim pancaroba diantaranya. *Musim kemarau* (timuran) terjadi pada bulan Juni – Agustus. Pada musim ini cuaca cerah sepanjang hari dengan curah hujan < 200 mm/bulan dan rata-rata penyinaran matahari 70 – 80 % setiap hari. Bulan kering terjadi sekitar bulan Maret – Agustus dengan curah hujan sekitar 60 mm/bulan. Arah angin datang dari timur sampai tenggara dengan kecepatan antara 7 – 10 knot, kadang-kadang mencapai 16 knot

lebih. Setelah musim kemarau berakhir, dilanjutkan dengan musim pancaroba I, yang terjadi antara bulan September – Oktober. Pada bulan ini didominasi angin barat laut, kadang-kadang dari timur dan utara dengan kecepatan yang sangat bervariasi.

Musim penghujan atau musim barat (*baratan*), yang terjadi pada bulan November – Maret dengan curah hujan > 200 mm/bulan dan angin dengan gelombang laut yang sangat besar. Rata-rata penyinaran matahari sekitar 30 – 60 % / hari. Curah hujan yang sangat lebat biasanya jatuh pada bulan Januari sekitar 400 mm/bulan, pada bulan ini gelombang air laut relatif besar yang berkisar antara 0,4 – 1,2 m dan arus gelombang terbesar mencapai 1,7 m. Angin bertiup cukup kencang dengan arah bervariasi dari barat laut, kecepatan rata-rata 7-16 knot, kadang-kadang dapat mencapai 21 knot. Setelah musim penghujan, dilanjutkan dengan musim pancaroba II yang terjadi antara bulan April – Mei, pada bulan ini angin lebih bervariasi dari barat dan timur silih berganti dengan kecepatan rata-rata 4-10 knot.

## **2.4 SARANA DAN PRASARANA**

### **2.4.1. Fasilitas Pendidikan**

Sarana pendidikan yang ada di desa Parang baru meliputi 1 unit TK, 2 unit SD dengan 8 orang guru tetap yang dibantu oleh guru kontrak. Selain itu terdapat 1 unit SLTP yang didirikan pada tahun 2005 dengan 1 orang guru tetap, 2 orang guru tidak tetap, ditambah 8 orang guru SD yang membantu proses pengajaran, sedangkan kepala sekolahnya adalah kepala sekolah SD yang merangkap sebagai kepala sekolah SLTP satu atap tersebut. Disamping itu terdapat juga pendidikan non formal seperti Madrasah dengan 18 orang guru yang mengajar secara sukarela. Aktivitas pendidikan non formal ini dilakukan setelah selesai jam belajar pendidikan formal.

### **2.4.2. Fasilitas Kesehatan**

Fasilitas kesehatan yang tersedia di kepulauan ini, yaitu PUSTU atau Puskesmas Pembantu yang di emban oleh seorang bidan atau petugas medis yang berasal dari Karimun. Akibat minimnya kuantitas tenaga medis dan keterbatasan sarana dan prasarana pendukung untuk berobat, maka banyak permasalahan masyarakat tentang kesehatan tidak dapat terpenuhi, untuk mendapatkan pelayanan dan fasilitas yang lebih baik, biasanya masyarakat harus berobat ke Karimun atau ke Jepara.

### **2.4.3. Fasilitas Transportasi dan Komunikasi**

Saat ini sudah tersedia transportasi antar pulau, hanya saja transportasi tersebut merupakan transportasi khusus untuk penumpang yang beroperasi setiap hari Rabu dan Kamis, jika ada keperluan mendadak masyarakat harus menyewa perahu nelayan tapi jika hanya ada keperluan yang tidak terlalu mendesak biasanya mereka menumpang perahu nelayan yang secara kebetulan berangkat dengan biaya tidak ditetapkan besarnya. Sampai saat ini belum ada transportasi yang membantu memperlancar kebutuhan penduduk untuk akses ekonomi.

Sampai sekarang, transportasi darat yang digunakan oleh masyarakat Parang adalah sepeda kayuh, sepeda motor, truk *pick-up* dan gerobak yang ditarik sapi. Gerobak sapi tidak hanya berfungsi sebagai transportasi petani ke kebun saja, tetapi juga digunakan untuk mengangkut barang, sedangkan transportasi umum tidak tersedia di sini. Kondisi jalan cukup baik hampir keseluruhan sudah dipasang *paving*.

Saat ini, sarana komunikasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat adalah telepon seluler yang sinyal jaringannya diperoleh dari limpahan menara (BTS) Telkomsel di P. Menyawakan. Telepon seluler tersebut tidak bisa dibawa keluar rumah sebab sinyal yang diperoleh tidak jernih, untuk mendapatkan sinyal tersebut masyarakat pengguna HP harus memasang antena dengan ketinggian sekitar 15 m agar sinyal cukup kuat.

#### 2.4.4. Fasilitas Penerangan

Sarana penerangan yang ada di P. Parang sudah ada sejak tahun 2003 dengan jenis mesin Genset 95 KVA dan 60 KVA yang sebagai cadangan. PLTD yang ada adalah unit Parang dengan 3 orang operator. Bahan bakar diambil dari Karimun satu kali dalam satu bulan. Penerangan menyala mulai dari pukul 17.30 - 23.30 WIB. Siaran televisi kurang baik. Kecuali menggunakan parabola digital, begitu juga halnya dengan siaran radio kurang bisa diterima dengan baik kecuali menggunakan antena.



Sarana pendidikan formal



Siswi SLTP dalam upacara HUT-RI



Perbaikan jalan



Sarana transportasi antar pulau



Gerobak sapi, salah satu angkutan barang



PUSKEMAS pembantu di Pulau Parang



Sarana penerangan PLTD

#### 2.4.5. Fasilitas Keamanan

Karena letak desa Parang yang berada di tengah laut, maka akses dan moilitas dengan wilayah lain pun agak terbatas. Keadaan sosial masyarakat P. Parang lebih mengutamakan hubungan kekeluargaan, maka sangat jarang terjadi kasus-kasus pencurian dan kriminalitas terjadi disana. Sehingga di desa ini tidak ada pos polisi atau ataupun pos kamling.

#### 2.4.6. Fasilitas Peribadatan

Karena secara mayoritas penduduk di desa Parang beragama islam, maka tempat ibadah yang tersediapun hanyalah tempat peribadatan orang muslim, ada 1 unit masjid dan 5 unit Mushola.

Bagi masyarakat Desa Parang, Masjid dan Mushola tidak hanya berfungsi sebagai tempat beribadah, tetapi juga difungsikan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan agama. Selain di Masjid dan Mushola, pendidikan pengembangan agama juga dilakukan di Madrasah Diniyah dan rumah-rumah kiyai.

#### 2.4.7. Fasilitas Lainnya

Selain fasilitas umum yang disebutkan diatas, desa Parang memiliki fasilitas lain diantaranya Balai Desa yang biasanya digunakan sebagai sentral untuk keperluan pengurus desa dalam menyelesaikan pekerjaannya, selain itu balai desa juga digunakan untuk pertemuan-pertemuan desa, pertemuan formal, pelatihan, kegiatan organisasi, upacara adat, PKK dan kegiatan lainnya.

Desa Parang memiliki 2 pelabuhan, sebagai tempat berlabuh perahu nelayan. Pelabuhan yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai berbagaimacam akses adalah pelabuhan sebelah barat, pelabuhan ini sudah tertata rapi, hanya saja letak pelabuhan kurang strategis karena pelabuhan ini masih sangat sulit dicapai oleh perahu besar. Hal ini disebabkan karena perairan yang terlalu dangkal pada saat air surut.



Mesjid sebagai sarana ibadah



Sarana pendalaman agama



Balai desa P. Parang



Pelabuhan barang dan penumpang

## 2.5 PEMANFAATAN LAHAN



Usaha perkebunan penduduk

Pemanfaatan lahan untuk permukiman penduduk (72 Ha). Meskipun penduduk P. Parang tidak menekankan mata pencaharian sebagai petani, namun pemanfaatan lahan untuk pertanian dan perkebunan relatif luas (531 Ha). Pemanfaatan lain yaitu untuk fasilitas umum, seperti jalan, mesjid, musholla, sekolah, lapangan olah raga, PLTD, balai desa, dermaga, dan lain-lain. Walaupun kepulauan Parang tidak terlalu luas dan sebagian lahan sudah dioptimalkan, namun masih ada lahan yang belum dioptimalkan, diantaranya: padang rumput, mangrove, pantai dan lain-lain.

## 2.6 EKOSISTEM

### 2.6.1 Ekosistem Hutan



Ekosistem hutan P. Parang

Tipe hutan di Kepulauan desa Parang termasuk dalam katagori ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah. Jenis pohon yang sering dijumpai dalam hutan yang ada di Pulau Parang adalah kelapa, sentul (*Sandoricum Koetjape*), Ande-ande (*Antidesma Montanum*), Barasan (*Gomphia Serrata*), Gondorio (*Bouea macrophylla*). Di hutan ini ditemukan pohon khas karimunjawa yaitu Dewadaru (*Fragrarea eleptica*), Sawo Kecil (*Manilkaya kauki*) dan Kalimosodo (*Cordia Subcordata*), tapi sayang populasi tumbuhan ini mulai menurun karena digunakan sebagai bahan baku industri kerajinan. Jenis-jenis satwa yang ada di wilayah ini belum terinventarisir karena belum adanya peneliti yang datang kesana untuk melakukan penelitian tentang keanekaragaman satwa dan sumberdaya alam hayati. Jenis hutan yang ada di Desa Parang adalah hutan perkebunan, dimana hutan dijadikan kebun oleh masyarakat, maka tidak jarang ditemukan jenis pepohonan buah-buahan, selain itu hasil hutan dimanfaatkan untuk keperluan bangunan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi.

### 2.6.2 Ekosistem Mangrove



Hutan mangrove

Walaupun P. Parang tidak memiliki wilayah hutan mangrove yang cukup luas, tetapi dipulau ini terdapat tiga tempat wilayah hutan mangrove. Adapun wilayah penyebaran hutan mangrove yang ada dipulau ini terdapat di bagian Timur Laut, Barat Laut dan Barat. Bakau, pohon Kayu Betah atau Api-api, Waru, Brasan, Godo Rukem, dan Bedodo. Sedangkan jenis tubuhan yang sangat dominan adalah Bakau dan Betah.

### 2.6.3 Ekosistem Lamun



Jenis Lamun (*Enhalus acroides*)

Jenis lamun yang ditemukan di Pulau ini yaitu, *Enhalus acroides*, *Halophila ovalis*, *Thalassia hemprichii*, *Cymodocea rotundata*, *C. Serulata*, *Halodule univervis*. Dengan ketebalan berkisar antara 1 % sampai 65 %. Pada ekosistem padang lamun ditemukan rata-rata 16 spesies ikan dengan kelimpahan rata-rata, 2812 ind/Ha. Sedangkan pada wilayah ekosistem padang lamun berwilayah transisi dengan ekosistem terumbu karang ditemukan rata-rata 35 spesies ikan dengan kelimpahan 4327 ind/Ha. Spesies ikan yang biasanya ditemukan pada wilayah padang lamun adalah *Amblygobius sp*, *Haliichoeres margaritaceouus*, *Stethojulis trilineata*, *Lutjanus decussates*, *Dischistodus prosopoteania*, *Neoglyphidodon melas*, *Pomacentrus chrysurus*, *Dischistodus chrysopoecilus*, *Pentapodus trivittatus* dan *Scolopsis margaritifer* (Sabarini, 2006) .

### 2.6.4 Ekosistem Terumbu Karang



Jenis karang *Plerogyra*

Terumbu karang yang banyak ditemui disekitar perairan pulau ini adalah terumbu karang tepi dan Taka (Gosong). Ada 67 jenis karang yang ditemukan di sekitar wilayah kepulauan ini, namun karang yang lebih dominan jenis *Acropora Sp*, *Montipora Sp* dan *Porites Sp*. Sedangkan keragaman spesies ikan karang di wilayah parang berkisar antara 159 disisi barat Nyamuk, hingga 301 disisi karang kapal. Lokasi yang memiliki keragaman tertinggi terkonsentrasi di daerah selatan disekitar Karang kapal, Krakal Kecil, dan Krakal Besar. Sedangkan di wilayah yang dekat dengan pemukiman cenderung memiliki keragaman spesies ikan karang yang lebih rendah.

## BAB 3. KEPENDUDUKAN DAN SOSIAL EKONOMI

### 3.1 KEPENDUDUKAN

Secara keseluruhan penduduk desa Parang berjumlah 1542 orang (384 KK) yang terdiri dari 750 orang laki-laki, 792 orang perempuan, jumlah tersebut belum termasuk jumlah penduduk yang bertempat tinggal di Pulau Nyamuk.

Tidak diketahui secara historis, kapan Pulau ini dibuka oleh penduduk, akan tetapi pulau ini pertama kali dihuni oleh pendatang dari Jepara yang kemudian menetap. Hingga saat ini, mayoritas penduduk yang mendiami Pulau tersebut adalah pendatang dari Jepara, sedangkan penduduk yang berasal dari Sulawesi hanya 21 orang, Madura 17 orang dan Flores 2 orang.

Sebagian masyarakat sudah sangat mengerti tentang pentingnya pengadaan sarana MCK, namun sebagian lagi masih belum membangun sarana tersebut, sesuai dengan standar kesehatan. Bagi masyarakat yang belum membangun sarana MCK yang sesuai dengan standar kesehatan tersebut, mereka biasanya membuat sumur didepan rumah untuk mencuci, air minum dan mandi, sedangkan untuk sarana kakus biasanya mereka membuat bangunan dari kain bekas di belakang rumah atau perkebunan di belakang rumah.

Karena jumlah penduduk yang tidak padat dan keadaan Pulau yang tidak terlalu luas maka, antara satu penduduk dengan penduduk yang lainnya saling mengenal. Sifat kekeluargaan masih tertanam sangat kuat, jika ada yang mengalami musibah maka penduduk yang lain akan segera membantu, begitu juga dengan kegiatan sosial lainnya yang selalu dilakukan dengan gotong-royong.

Sebagian besar mata pencarian penduduk adalah nelayan, namun pada musim baratan para nelayan ini beralih profesi menjadi petani. Ada juga yang menjadi tukang bangunan, biasanya mereka mencari lahan pekerjaan di Jakarta. Disamping ada yang menjadi buruh, pedagang, perangkat desa, ulama, PLTD, BPD, RT/W untuk lebih jelas lihat tabel.



**Tabel 1. Jumlah penduduk berdasarkan profesi tahun 2007**

No	PROFESI	PARANG	NYAMUK	JUMLAH
1	Pegawai Negeri	3	1	4
2	Pedagang	27	7	34
3	Petani/Nelayan	531	109	640
4	PLTD	3	3	6
5	Perangkat Desa	7	3	10
6	BPD	6	2	8
7	RT/W	24	4	28
8	Ulama	8	5	13
9	Tukang	63	19	82
10	Buruh	17	21	38
11	Lain-lain	853	344	1197
	JUMLAH TOTAL	1432	491	1523

Wawancara, dengan 7 responden pada bulan Februari 2007

Jumlah penduduk yang tertera pada tabel diatas adalah jumlah usia penduduk secara keseluruhan yang masih dalam katagori usia produktif, sedangkan jumlah usia non produktif belum teridentifikasi dengan jelas, karena lajunya tingkat penambahan penduduk. Berdasarkan jenjang pendidikan, jumlah penduduk dukuh Parang yang masih aktif mengenyam bangku pendidikan sebanyak 234 orang, yang dapat digambar sebagai berikut ;

**Tabel 2. Jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan tahun 2007**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Pelajar
1	TK	32 orang
2	SD	150 orang
3	SLTP	35 orang
4	SLTA	17 orang
5	PT	7 orang
6	Pesantren	37 orang

Data monografi desa tahun 2006 dan wawancara Februari 2007

## 3.2 ORGANISASI MASYARAKAT



Kegiatan organisasi

Sebagai wahana transformasi dan mobilisasi, masyarakat Parang membentuk Organisasi. Berdasarkan tipenya dua organisasi yang berkembang di Pulau ini yaitu legal formal dan non formal.

### a) Organisasi Legal Formal

Organisasi legal formal merupakan organisasi yang mempunyai kekuatan hukum, seperti PKK, LPM, LKMD dan Koperasi Serba Usaha.

### b) Organisasi Non Legal Formal

Organisasi non legal formal merupakan perkumpulan yang disepakati oleh para anggota sesuai dengan kepentingan bersama. Berdasarkan ciri-cirinya organisasi non legal formal ini dibagi dalam dua macam, yang *pertama* organisasi yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan, seperti KSM, SPKP, UPM, Persatuan Pemuda, Kelompok Nelayan, Kelompok Tani dll. *Kedua*, organisasi kemasyarakatan yang bergerak dibidang rohaniah, seperti Resma, Rabana, Kelompok Arisan Seninan, Kelompok Arisan Sewelasan, Patwelasan, Limowelasan, Perkumpulan Halaqah Qur'an dll.

## 3.3 PEREKONOMIAN DESA

### 3.3.1 Pertanian dan Perkebunan

Luas total wilayah yang dijadikan kebun, diperkirakan seluas 531 ha. Hasil perkebunan yang sangat dominan adalah Kapas, Jati dan Mahoni. Khusus untuk perkebunan kapas, belum dikelola dengan baik, hasil produksipun masih berskala lokal. Biasanya produksi kapas digunakan untuk bantal dan kasur.

Sedangkan hasil pertanian dan perkebunan buah-buahan yang sampai saat ini cukup melimpah dalam artian melebihi kebutuhan masyarakat dan hasil produksi pertanian/perkebunan tersebut sudah layak di distribusikan keluar. Hasil perkebunan dan pertanian tersebut adalah Kedondong, Mete, Srikaya, Mangga, Nangka, Kelapa, Kapuk, Petai, Pisang, Kacang Tanah, Jagung Biasa, Jagung Ketan, Singkong dan lain-lain.

Sebagian besar hasil pertanian tersebut digunakan hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tapi sebagian lagi biasanya dijual pada masyarakat sekitar atau dengan para nelayan luar yang secara kebetulan mampir di tempat ini.

Disamping itu ada juga hasil perkebunan yang sangat dominan, namun kurang diperhatikan, yaitu jenis jeruk. Ada beberapa jeruk yang hidup di P. Parang diantaranya *Jeruk Purut* yang biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai campuran untuk minuman, sebagian kecil dijual ke Jepara. *Jeruk Nipis* juga di gunakan sebagai untuk minuman dan bahan campuran sambel yang biasanya dihidangkan dengan ikan bakar. *Jeruk Bokor* merupakan jeruk khas yang ada di P. Parang. *Jeruk Bali*, jeruk ini hampir musnah ketika masuknya penanaman *Jeruk Sitrun* sekitar tahun 1987, masyarakat beranggapan dengan masuknya jeruk sitrun di P. Parang, banyak bakteri yang menyerang jeruk bali, sehingga populasi jeruk bali banyak yang mati. Corak pertanian dan perkebunan ada di P. Parang adalah jenis pertanian dan perkebunan tumpang sari, dimana masyarakat menanam disekitar rumah dan diselingi dengan jenis tanaman lainnya yang beragam.

Teknologi yang dipergunakan untuk mengolah lahan pertanian dan perkebunan masih menggunakan cara-cara tradisional. Namun pada tahun 2006, pengelolaan pertanian dan perkebunan sudah menggunakan traktor bajak untuk memanfaatkan lahan tidur, hanya saja alat tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara intensif,

karena kondisi lahan yang ada di desa Parang masih mengandung banyak akar pohon. Karena selama ini tanah tersebut belum dikelola dengan baik, sehingga akar pohon yang tersesa masih sangat banyak dan tentu saja mempersulit pengoperasian traktor tersebut.



### 3.3.2 Peternakan



Usaha ternak sapi

Sistem peternakan yang ada di P. Parang hampir sama dengan sistem peternakan tradisional di tempat lainnya yaitu menyediakan kandang bagi ternak. Kebanyakan ternak-ternak tersebut dilepas terutama jenis ternak unggas kecuali jumlah ternak itu sangat banyak barulah diatur dalam kandang, sedangkan untuk ternak sapi dan kambing bisanya para peternak membawa hewan Ternak sapi biasanya di manfaatkan oleh petani untuk membajak tanah pertanian dan perkebunan. Selain itu sapi-sapi tersebut juga, di manfaatkan sebagai penarik gerobak yang biasanya digunakan oleh peternak sebagai alat transportasi kekebun atau untuk mengangkut barang.

ternak tersebut ke tempat khusus penambatan ternak milik pribadi.

**Tabel 3. Jumlah ternak yang ada di dukuh parang tahun 2007**

No	Jenis Ternak	Jumlah ternak	Jumlah pemilik
1	Sapi	206	78 kk
2	Kambing	471	92 kk
3	Ayam	1250	347 kk
4	Bebek	75	1 kk

Data monografi desa parang tahun 2006

### 3.3.3 Perikanan

Secara mayoritas masyarakat menggunakan pancing sebagai alat tangkap ikan yang efisien dan ekonomis, namun nelayan yang menggunakan alat pancing tersebut juga menggunakan alat tangkap lainnya seperti jaring, edo dan bubu. Sedangkan untuk budidaya ikan biasanya, mereka mendirikan tambak di tepi laut.

Biasanya waktu operasi penangkapan ikan pada pagi hingga sore atau malam hingga pagi, kecuali jenis alat tangkap bubu bisa 1 atau 3 hari, baru di ambil ikan hasil tangkapannya. Hasil tangkap yang biasa didapat oleh nelayan adalah Tongkol, Teri, Cumi-Cumi, Gurita, Toda, Kakap, Mermang, Ekor Kuning, Kerapu, Lodi, Tripang, Bandeng, Marlin, Tenggiri. Para nelayan ini biasanya menggunakan perahu motor untuk menangkap ikan. Hasil tangkap yang didapat, sebagian besar dijual pada tengkulak dan sebagian lagi dijual pada penduduk sekitar.



**Tabel 4. Jenis alat tangkap nelayan di dukuh Parang tahun 2007**

No	Jenis Alat Tangkap	Pemilik
1	Jumlah total nelayan pemancing	531 orang
2	Nelayan pemancing yang menggunakan jaring	29 orang
3	Nelayan pemancing yang punya tambak	19 orang
4	Nelayan pemancing yang menggunakan edo	7 orang
5	Nelayan pemancing yang menggunakan bubu	2 orang

Wawancara dengan 6 responden, Februari 2007

### 3.3.4 Perdagangan

Sampai saat ini masih belum terdapat fasilitas perdagangan yang pasti, untuk keperluan barang – barang dalam skala yang cukup besar biasanya masyarakat Parang membeli di Jepara termasuk barang Sandang, Pangan dan Papan. Untuk memperoleh barang tersebut, biasanya para pedagang eceran menitipkan barang belanjaan dengan kapal motor nelayan yang secara kebetulan akan ke Jepara atau kapal motor yang berangkat ke Jepara seminggu sekali untuk membawa ikan yang dijual disana. Sedangkan untuk keperluan yang tidak terlalu banyak biasanya cukup diperoleh dari warung-warung penduduk, termasuk sayur-mayur yang asalnya juga dibawa dari Jepara, selain itu kadang-kadang ada penjual sayur keliling dengan mengendarai sepeda motor, namun jadwalnya tidak rutin. Disamping menjual sayuran, ada juga pedagang keliling dengan gerobak yang membawa pakaian dan kebutuhan perabotan rumah tangga lainnya.

Disamping itu sistem perdagangan juga terjadi secara momentum, biasanya para pedagang menjual barang dagangan pada acara pernikahan, perlombaan, HUT-RI, acara-acara adat, dan acara – acara lainnya dengan membawa barang dagangan berupa sayur mayur dan jajanan. Selain itu para pedagang juga, memanfaatkan musim panen ikan teri (Mei - Agustus) dan musim barat (Desember – April) dimana banyak sekali kapal-kapal luar yang berlabuh di pinggir pantai kunci untuk menghindari dari amukan gelombang. Sistem pemasaran barang yang sudah terbuka yaitu pemasaran ikan yang rutin dijual di Jepara seminggu sekali sedangkan pemasaran hasil bumi dan kerajinan belum terbuka.



Pedagang keliling dengan motor



Pedagang keliling dengan gerobak



Pasar kaget

### 3.3.5 Industri Rumah Tangga

Dari sekian banyak penduduk yang menetap di P. Parang, ada 31 orang yang memiliki keterampilan untuk membuat dan mengembangkan industri rumah tangga (RT). Ada dua macam industri RT yang dihasilkan oleh masyarakat kepulauan ini antara lain:

- a) *Cinderamata* khas P. Parang merupakan kerajinan tangan yang memiliki cita rasa budaya sangat tinggi. Berdasarkan bahan bakunya, cinderamata tersebut dapat di bedakan menjadi, cinderamata yang bahan bakunya terbuat dari kayu Kalimosodo, Dewadaru, dan Stigi. Ketiga jenis kayu tersebut, memiliki sejarah yang sangat unik, konon katanya jenis kayu dewa daru tidak dapat di bawa keluar dari Karimunjawa kecuali dilengkapi dengan Kalimosodo dan Stigi, selain itu kayu ini dipercaya oleh masyarakat memiliki khasiat pengobatan yang sangat ampuh. Hasil produksi yang terbuat dari kayu tersebut antara lain keris ukir, tongkat ukir, kotak rokok dan tasbih. Kerajinan yang dihasilkan dari bahan bamboo diantaranya ingkrak, tampa, tambir, wakul dan gedhek. Sedangkan kerajinan yang terbuat dari sabut kelapa adalah sapu.

- b) *Panganan khas*, home industri yang memproduksi makanan khas daerah biasanya dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga. Barang-barang yang dihasilkan seperti Pohong blosong, Krupuk, minyak kelapa (VCO) tempe, bengking.

Produksi industri RT yang berupa cinderamata di jual ke toko cinderamata yang ada di Karimun dan pesanan dari Jakarta, namun pemasarannya masih bersifat terbatas. Sedangkan panganan khas, hanya dijual pada penduduk sekitar.



Proses pembuatan tasbih



Proses pembuatan Pohong Blosok

## BAB 4. IMPLEMENTASI PEMBANGUNAN

### 4.1. SISTEM PEMBANGUNAN BIDANG LINGKUNGAN

#### *Strategi*

- Mengatasi ancaman kerusakan laut yang semakin meningkat.
- Eksploitasi ikan hias dan karang hias berlebihan.
- Sosialisasi tentang zonasi belum merata.
- Kerusakan hutan dan lingkungan darat semakin meningkat.
- Kondisi jalan masih ada yang rusak.

#### *Program Pembangunan*

- Mengatasi penebangan mangrove, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan dan pengambilan karang dan ikan hias serta penambangan pasir ditepi pantai.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti penting zonasi.
- Pembangunan sarana transportasi/jalan yang layak pakai disertai dengan pembuatan drainase.

#### *Kondisi Yang Ingin Dicapai*

- Peningkatan kapasitas dan aktivitas ekonomi masyarakat, yang ramah lingkungan dengan mengembangkan budidaya rumput laut yang disertai dengan membangun kesadaran masyarakat tentang arti penting eksistensi zonasi melewati sosialisasi secara kontinyu yang di ikuti dengan peningkatan pengawasan oleh BTNKJ dan dukungan dari masyarakat
- Terciptanya suasana lingkungan yang produktif dengan menerapkan program reboisasi, khususnya di daerah tepi pantai
- Adanya peningkatan transportasi yang mempermudah masyarakat untuk mengembangkan ekonomi dengan memperbaiki sarana jalan guna kemajuan akses perdagangan lokal dengan cara memperbaiki dan membuat jalan yang dilengkapi saluran air di pinggirnya (*drainase*).

## 4.2. SISTEM PEMBANGUNAN BIDANG EKONOMI DESA

### *Strategi*

- Mengembangkan ekowisata dan penyediaan sarana - prasarana yang memadai.
- Pemanfaatan lahan untuk pertanian dan perkebunan dan peningkatan hasil panen.
- Membuka jalur perdagangan untuk mendistribusikan hasil panen.
- Mengembangkan dan meningkatkan sistem peternakan.
- Meningkatkan pendapatan masyarakat di bidang perikanan dan pengembangan budidaya ikan.

### *Program Pembangunan*

- Pemanfaatan potensi keindahan alam yang dilengkapi dengan pengembangan agro wisata yang sesuai dengan khas alam P. Parang.
- Peningkatan kapasitas letak pelabuhan yang menguntungkan untuk pengembangan wisata dan jarak tempuh yang menguntungkan secara ekonomis.
- Mengembangkan wisata yang berpedomankan pada keunikan budaya lokal.
- Menggalakkan pengelolaan lahan pertanian dan perkebunan dengan cara meningkatkan kesuburan tanah dengan sistem pengairan dan meningkatkan pengetahuan bercocok tanam agar hama tanaman tidak menyerang hasil perkebunan dan pertanian yang disertai dengan pengembangan sistem pemasaran yang dapat menampung hasil panen.
- Meningkatkan ekonomi masyarakat melalui usaha peternakan yang memperhatikan keadaan kesehatan ternak dan makanan yang berkualitas.
- Pengupayaan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan dan memproteksi harga penjualan ikan.
- Mengembangkan ekonomi masyarakat dari sisi budidaya ikan serta meningkatkan pengetahuan tentang tata cara pengembangan budidaya.

### *Kondisi Yang Ingin Dicapai*

- Adanya sarana pelabuhan yang lebih efektif dan efisien serta transportasi yang sesuai dengan kebutuhan guna untuk pengembangan ekowisata.
- Adanya peta tata ruang wilayah yang didasarkan pada potensi alam, sebagai acuan untuk membangun sarana-prasarana desa.
- Terciptanya konsep argowisata sebagai pengembangan potensi alam yang sudah ada dan menemukan konsep wisata yang mencerminkan budaya lokal.
- Terealisasinya pembangunan sumur bor/irigasi dan penelitian tanaman yang cocok dengan kondisi setempat, adanya tenaga ahli yang akan memberikan penyuluhan tentang sistem bertani yang menguntungkan.
- Adanya pembinaan penyuluhan dan penelitian serta pelatihan sebagai upaya menggalakan usaha perkebunan.
- Terwujudnya suatu komunitas yang bertanggung jawab untuk mengembangkan pangsa pasar di luar Desa Parang.

- Peningkatan hasil peternakan dengan adanya pendampingan khusus di bidang peternakan.
- Terciptanya kebijakan formal dalam pengaturan hasil tangkap nelayan dengan memperketat kontrol terhadap penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan beroperasi.
- Tersedianya tenaga ahli untuk memberikan penyuluhan di bidang budidaya ikan.

#### **4.3. SISTEM PEMBANGUNAN SOSIAL MASYARAKAT**

##### ***Strategi***

- Menciptakan nuansa pendidikan yang dinamis sehingga kualitas pendidikan siswa meningkat dan menerapkan program wajib belajar.
- Mengatasi masalah kurangnya sarana informasi yang up to date/baru.
- Pelayanan kesehatan dan Fasilitas yang memadai.
- Transparansi kebijakan serta meningkatkan pelayanan perangkat desa dan BPD terhadap warga.
- Maksimalisasi pelayanan PLTD dalam ilegalisasi penggunaan listrik.
- Mempercepat perkembangan Desa.
- Meningkatkan prestasi dan sarana olah raga bagi generasi muda.
- Pelestarian peninggalan kebudayaan lokal agar generasi muda paham dengan nilai-nilai budaya.

##### ***Program Pembangunan***

- Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar serta pengadaan sarana-prasarana belajar dengan mengaktifkan peranserta Komite Sekolah yang diiringi dengan peningkatan peran serta orangtua murid.
- Mengupayakan peningkatan SDM dengan mengadakan fasilitas yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat.
- Peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga medis untuk mengurangi angka kematian, penyediaan obat-obatan yang disertai dengan meningkatkan fluktuasi aktivitas tenaga medis.
- Meningkatkan kualitas pelayan publik dan mendorong agar tercipta konsep kerja yang konsisten dengan memperhatikan tingkat kesejahteraan dan fasilitas kerja yang memadai.
- Meningkatkan sistem penjagaan dan kontrol PLTD terhadap tindakan ilegal dari konsumen dan menyediakan penerangan jalan yang merata
- Pengupayaan agar BPD dapat mensosialisasikan pada masyarakat tentang rencana kerja.
- Meningkatkan pembangunan desa yang dilengkapi dengan pengadaan lapangan olah raga dan fasilitas lainnya.
- Menanamkan nilai-nilai budaya pada generasi muda serta menyediakan sarana untuk mengembangkan kesenian daerah tersebut.

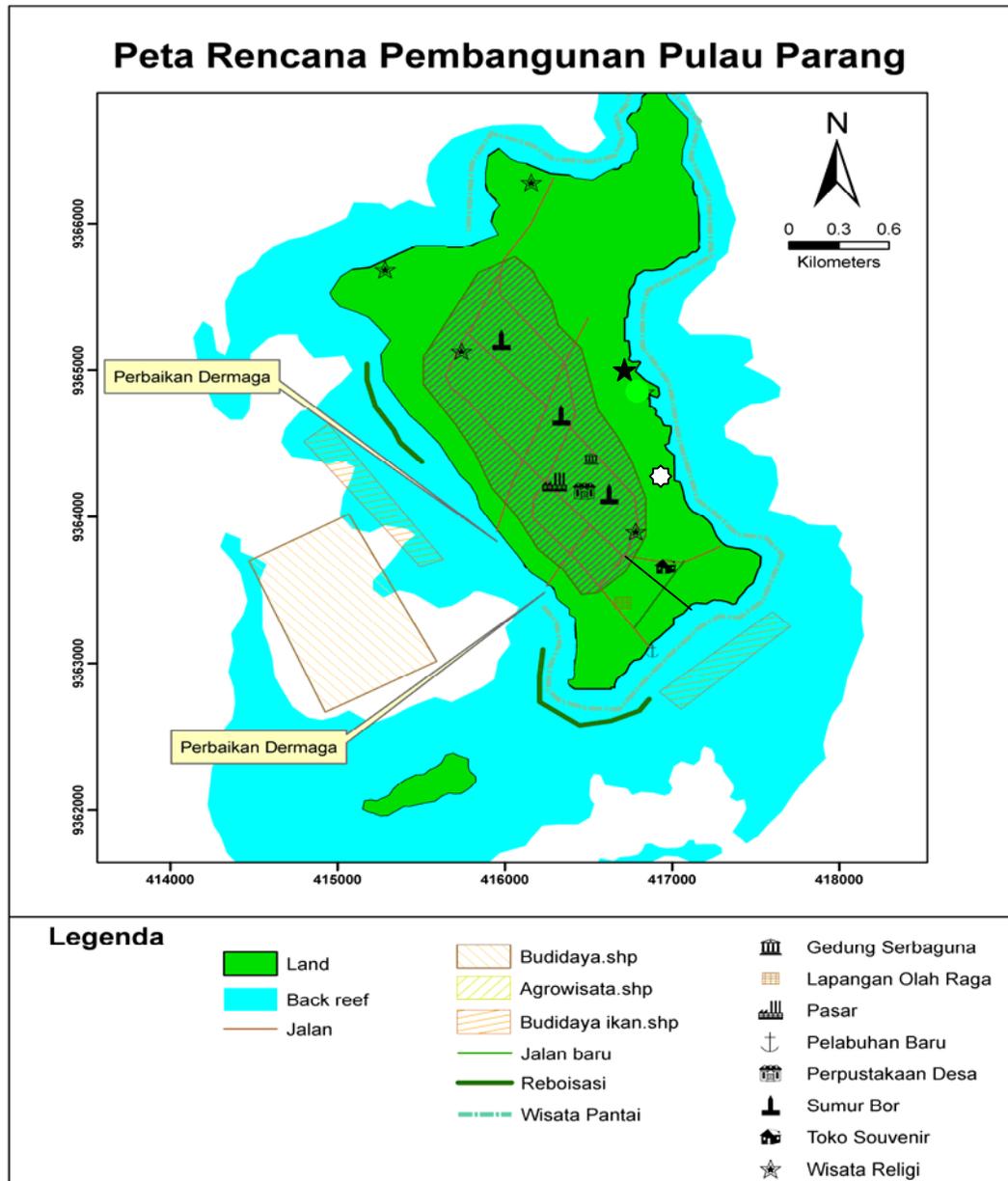
### ***Kondisi Yang Ingin Dicapai***

- Terjalannya komunikasi antara pendidik dengan wali murid dengan harapan wali murid memberikan dukungan penuh terhadap anak didik.
- Terepenuhinya kebutuhan fasilitas pendidikan dengan peran aktif dari Komite Sekolah.
- Tercukupinya tenaga pengajar dan medis dan adanya kontrol terhadap mereka agar tenaga selalu berada di tempat tugas.
- Teratasinya permasalahan krisis tenaga pengajar dan medis dengan cara mendorong warga untuk mengenyam pendidikan dibidang tersebut, agar permasalahan kesehatan dan SDM tidak lagi menjadi kendala.
- Terepenuhinya kebutuhan masyarakat untuk berobat dengan cara menyediakan obat2an dan pengadaan fasilitas kesehatan yang sesuai dengan jenis penyakit yang sering diderita masyarakat setempat.
- Terciptanya suatu suasana yang harmonis dan seimbang antara warga dengan perangkat desa dengan adanya pengaturan dan pertanggungjawaban dari perangkat desa pada warga tentang permasalahan kinerja dengan meningkatkan SDM/Pelatihan namun tetap memperhatikan tingkat kesejahteraan karyawan.
- Teratasi permasalahan pelanggaran terhadap aturan PLTD dengan cara peningkatan keahlian dan kinerja operator.
- Terciptanya suatu pemahaman masyarakat tentang kinerja BPD dengan adanya sistem baru yang mengontrol dan memperjelas.
- Tercapainya suatu pengembangan wilayah dengan mengintensifkan swadaya masyarakat dan mencari donatur yang mau membantu mengembangkan Desa dengan adanya pembangunan sarana dan prasarana umum yang bisa dinikmati masyarakat secara global.
- Generasi muda memahami, menyadari dan mencintai warisan budaya leluhur serta terlibat aktif dalam pelestarian budaya tersebut.

## BAB 5. RENCANA PENGEMBANGAN DESA

### 1. PEMBANGUNAN FISIK

Diantara permasalahan pembangunan fisik yang perlu di percepat pengadaanya adalah wisata pantai, mangrove, budidaya, pertanian, perkebunan, tempat-tempat yang memiliki sejarah, kerajinan dan lain-lainnya. Supaya proses pembangunan mudah dilakukan, maka perlu membuat peta perencanaan pembangunan desa kedepan, yang dapat digambarkan sebagai berikut ;



Berdasarkan kondisi, potensi dan permasalahan yang selama ini menjadi kendala perkembangan Desa Parang, sebagaimana tergambar dalam peta tersebut diatas. Maka ada beberapa hal yang perlu dibenahi, diantaranya:

### **1.1. Pengembangan Panorama Alam**

Pengelolaan keindahan alam lebih difokuskan pada pengembangan desa dari segi wisata, ada dua aspek yang akan dikembangkan yaitu ;

#### *5.1.1. Aspek Pengembangan Wisata Bahari*

Salah satu wisata alam yang patut dikembangkan adalah wisata bahari, karena mengingat letak P. Parang yang berada di tengah laut dan keindahan panorama laut yang masih bagus, untuk itu perlu pengembangan wisata bahari yang meliputi ;

- Jelajah terumbu karang, yaitu suatu petualangan dengan menggunakan sampan dayung diatas permukaan laut yang banyak karangnya.
- Diving dan snorkling bisa dilakukan disekitar laut Pulau Parang.
- Wisata pancing, wisata ini diadakan bagi para wisatawan yang gemar akan memancing ikan, para wisatawan akan diantar ke tempat-tempat yang memiliki potensi.

Untuk mengembangkan wisata bahari ini, perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti, pelabuhan, transportasi dan fasilitas diving.

#### *5.1.2. Aspek Pengembangan Wisata Alam Didarat*

Pulau Parang memiliki potensi yang sangat bagus untuk pengembangan kawasan wisata, terutama pengembangan wisata alam berdasarkan potensi yang ada di daratan yaitu ;

- Kegiatan penelusuran hutan mangrove (*conoing*). Ada tiga hutan mangrove yang bisa dikembangkan sebagai kawasan wisata untuk conoing.
- Pada pagi maupun sore hari para pelancong dapat menyaksikan keindahan sinar matahari timbul (*sun rise*) dan tenggelam (*sun set*).
- Obyek wisata penelusuran gua (*Caving*), dapat dilakukan di gua sarang.
- Menyediakan wisata *Camping*, dapat dilakukan di bukit-bukit yang tersedia di P. Parang. Dibutit tersebut para wisatawan dapat menikmati pemandangan laut dari atas bukit dan merasakan kesejukan angin pantai.
- Tempat wisata lainnya yang sangat menarik dan perlu di kembangkan diantaranya Pantai kunci, Batu Hitam, Batu Gandul dll.



Aktivitas anak-anak nelayan



Potensi wisata *camping*  
(jalan menuju Goa Sarang)



Obyek wisata Goa Sarang

## 1.2. Pengembangan Budaya dan Kesenian Lokal

Selain dari pengembangan wisata desa dari aspek panorama alam, masyarakat juga memproyeksikan pengembangan desa dari aspek seni budaya lokal, hanya saja ada beberapa seni budaya lokal yang hampir tenggelam, namun masyarakat telah menyepakati untuk melestarikan kembali budaya yang hampir tenggelam tersebut. Diantara seni dan kebudayaan yang akan dijadikan obyek wisata adalah ;

- Keramat Kunci, Wali Katon, Sumur Wali, Keris Batu Terpendam, Makam Datuk Batu Merah yang akan dijadikan obyek wisata religi bagi para pelancong yang ingin berziarah atau ingin mengetahui sejarah tempat tersebut.
- Reog Barongan, Pencak Silat, Hadrah, biasanya acara ini diadakan pada saat hajatan pernikahan dan khitanan. Disamping itu ada juga acara adat lainnya seperti sedekah bumi dan sedekah laut, sebagai wujud syukur terhadap al-haliq atas limpahan rizki. Acara ini adakan berdasarkan partisipasi masyarakat baik dari segi material maupun spiritual. Untuk mengembangkan dan melestarikan budaya tersebut diatas, diperlukan tempat latihan dan prasarana lainnya.

## 1.3. Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Peluang yang sangat besar untuk mengembangkan desa Parang dari aspek ekonomi adalah ;

- Agrowisata, wisata ini direncanakan oleh masyarakat karena melihat hasil pertanian yang mempunyai proyeksi menguntungkan, keadaan ini menginspirasi masyarakat untuk menjadikan perkebunan yang ada di pinggir jalan sebagai bagian dari agrowisata. Para wisatawan diantar berkeliling desa dengan menggunakan gerobak sapi sambil memetik sendiri hasil perkebunan.
- Cinderamata, salah satu pembangunan potensi yang perlu dikembangkan adalah pengembangan karya seni. Selama ini karya seni masyarakat belum bisa dipasarkan dengan baik oleh karena itu perlu pengadaan cinderamata shop yang dapat menampung semua karya seni yang dibuat oleh masyarakat pengrajin.
- Budidaya, yaitu melestarikan peninggalan dan mengembangkan serta melestarikan potensi yang ada di Pulau Parang dengan cara memberikan pendidikan pada generasi muda dan menjadikan tempat-tempat bersejarah sebagai obyek wisata.

#### 1.4. Pembangunan Fasilitas Umum

Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan kendala yang sangat utama dalam pembangunan desa. Fasilitas umum harus diutamakan untuk menunjang pembangunan desa, meliputi:

- a. *Perbaikan Balai Desa*, hal ini dianggap penting guna meningkatkan kapasitas pelayanan pada masyarakat.
- b. *Pengadaan pasar lokal*, sebagai sentralisasi akses transaksi yang berfungsi untuk mengatasi degradasi ekonomi.
- c. *Pengadaan gedung serba guna*, untuk menunjang pelatihan pengembangan kesenian daerah serta sebagai tempat yang bisa digunakan untuk kegiatan sosial lainnya.
- d. *Pengadaan lapangan olah raga*, untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan masyarakat dalam berolah raga.
- e. *Perpustakaan desa*, sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas SDM.
- f. *Membangun toko cinderamata*, sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan akses pemasaran produk kerajinan lokal.
- g. *Sumur bor*, adalah salah satu fasilitas umum yang berfungsi untuk meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan serta mengatasi masalah pengairan pada saat musim kemarau.
- h. *Perbaikan jembatan*, untuk mempermudah para nelayan dalam mengangkut ikan dan akses ekonomi lainnya.
- i. *Membuat pelabuhan*, untuk membantu dalam mengatasi jarak tempuh dari Karimun dan Jepara sehingga akses ekonomi lebih meningkat.
- j. *Membuat jalan baru*, untuk mempermudah jarak tempuh dari pelabuhan ke cinderamata shop dengan begitu para pelancong lebih mudah berkunjung ketempat tersebut.
- k. *Pengadaan fasilitas*, untuk meningkatkan kualitas SDM dengan cara menyediakan sarana pendidikan dan penunjang lainnya.

## 2. PEMBANGUNAN NON FISIK

Untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat, diperlukan adanya peningkatan pembangunan non fisik. Pembangunan non fisik yang menjadi kebutuhan fundamental masyarakat sangat beragam, diantaranya ;

### 2.1. Bidang Lingkungan

Untuk mengatasi permasalahan dibidang lingkungan di perlukan pembangunan kesadaran masyarakat, meningkatkan kapasitas pertanian-perkebunan, menjalin relasi, peningkatan pengawasan dan mendukung patroli untuk pengamanan lingkungan, penurunan penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, mendukung BTN agar lebih aktive mengadakan pengawasan wilayah, perlu adanya sosialisasi lanjutan tentang zonasi, peningkatan swadaya masyarakat, mengundang investor untuk menanamkan modal dalam mengembangkan pariwisata dll.

## 2.2. Ekonomi Desa

Dalam meningkatkan ekonomi desa diperlukan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan masyarakat, seperti pengembangan dibidang ;

- a) *Pariwisata*, dengan menemukan konsep wisata yang mencerminkan budaya lokal dan mempromosikan potensi desa parang keluar daerah.
- b) *Pertanian dan perkebunan*, memerlukan penelitian tanaman yang cocok dengan kondisi setempat dan sistim pengairan, menyediakan tenaga ahli yang akan memberikan penyuluhan tentang sistem bertani yang menguntungkan, mengadakan pembinaan dan pelatihan.
- c) *Perdagangan*, mengembangkan pangsa pasar di luar Desa Parang, membentuk elemen yang bertanggung jawab untuk mengembangkan pasar.
- d) *Peternakan*, pendampingan di bidang peternakan, penyuluhan tentang cara beternak yang baik.
- e) *Perikanan*, maksimalisasi budaya perikanan, penyediaan tenaga ahli untuk memberikan penyuluhan di bidang budidaya ikan, mengatasi permasalahan pemasaran ikan tangkap yang menguntungkan nelayan, memperketat kontrol terhadap penggunaan alat tangkap yang beroperasi, diperlukan kebijakan formal dalam pengaturan hasil tangkap nelayan.

## 2.3. Sosial Kemasyarakatan

Dalam peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan diperlukan perhatian serius dalam ;

- a) *Pendidikan*, meningkatkan jumlah tenaga pendidik/guru, membangun komunikasi dengan wali murid, mengupayakan dan mendorong agar putra daerah menjadi guru, mengaktifkan peran aktif Komite Sekolah, sosialisasi pendidikan terhadap warga, penambahan tenaga medis.
- b) *Kesehatan*, mendorong putra daerah untuk menempuh pendidikan medis, diperlukan kontrol yang ketat pada petugas medis di Parang, penyediaan obat-obatan yang sesuai dengan jenis penyakit yang diderita masyarakat setempat dan pengadaan fasilitas kesehatan.
- c) *Pelayanan Publik*, perlu adanya pengaturan dan pertanggungjawaban dari perangkat desa pada warga, perlu adanya peningkatan SDM/Pelatihan, memperhatikan tingkat kesejahteraan pamong, membuat sistem baru yang mengontrol dan memperjelas pemahaman masyarakat tentang kinerja lembaga pelayanan publik, diperlukan kebijakan dan kedisiplinan oleh operator PLTD terhadap konsumen.
- d) *Kebudayaan lokal*, menerapkan seni budaya lokal dalam pendidikan formal, membangkitkan generasi muda akan pentingnya nilai seni budaya lokal.

## 3. SKALA PRORITAS PEMBANGUNAN

Skala proritas pembangunan adalah suatu ukuran pembangunan yang sangat penting untuk diupayakan berdasarkan kepentingan obyektif penduduk secara umum. Kepentingan tersebut dapat dikelompokan menjadi kepentingan yang bersifat primer dan sekunder :

1. *Primer* yang meliputi ; Pengembangan wisata bahari, wisata religi, Budidaya, Pasar lokal, Cinderamata, Perputakaan desa, Pelabuhan, Menangani masalah lingkungan (menjalin relasi, peningkatan pengawasan dan pengamanan, penurunan penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan, mendukung BTN mengadakan pengawasan, sosialisasi lanjutan tentang zonasi, mengundang investor), ekonomi

(pengembangan pariwisata, pertanian-perkebunan, perdagangan, peternakan dan perikanan), dan sosial masyarakat (yang meliputi peningkatan kuantitas serta kualitas pendidikan dan kesehatan), membuat kebijakan desa.

2. *Sekunder* yang meliputi ; Budaya dan kesenian lokal (pengembangan budaya pencak silat, reog barong, hadrah dll), Agrowisata, Lapangan olah raga, pembangunan sumur bor, perbaikan bangunan fisik desa (perbaikan balai desa, pembangunan gedung sebagai toko cinderamata, Jalan baru dan penerapan kebudayaan lokal), peningkatan kesejahteraan pamong desa, pengaturan dan pertanggungjawaban dari perangkat desa pada warga, kontrol dan memperjelas pemahaman masyarakat tentang kinerja pemerintahan desa, BPD, PLTD, dll.

## BAB 5. PENUTUP

### 1. SUBSTANSI

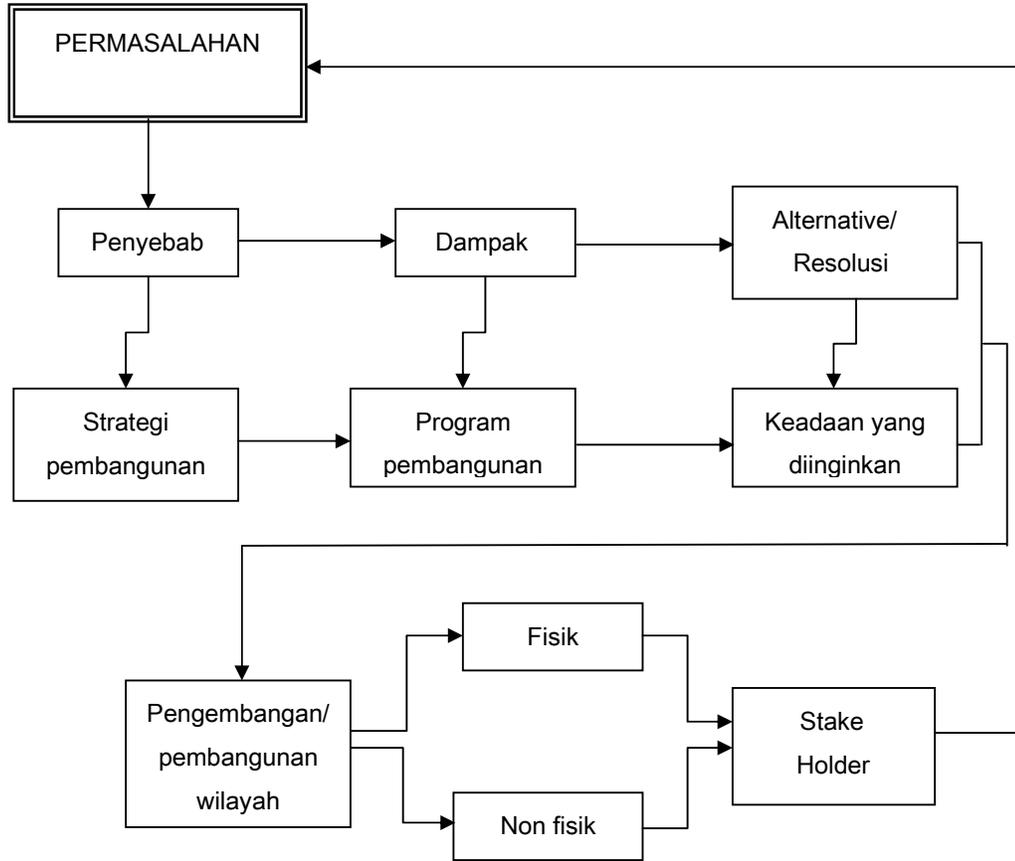
Berdasarkan data yang didapat oleh tim penyusun rencana strategis (renstra) yang dibentuk oleh Petinggi Desa, masyarakat berkeinginan untuk mengembangkan dan pembangunan desa Parang berdasarkan kondisi sosial, ekonomi, adat istiadat dan kondisi alam P. Parang. Berdasarkan data tersebut, ada dua hal yang sangat perlu diprioritaskan dalam pembangunan desa, yaitu:

a. *Pembangunan fisik*, yaitu pembangunan yang lebih mengutamakan pengadaan fasilitas umum untuk pengembangan akses ekonomi, sosial, budaya, pariwisata dan melastarikan alam. Untuk merealisasikan keinginan tersebut, perlu pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung.

b. *Pembangunan non fisik*, yaitu suatu pembangunan yang lebih mengarah pada peningkatan kapasitas sumberdaya manusia dengan maksimalisasi sumberdaya alam untuk kesejahteraan yang berdasarkan kearifan lokal, hal yang perlu dilakukan untuk merealisasikan idelisme tersebut adalah peningkatan kapasitas pendidikan, pengembangan seni budaya, pelatihan keterampilan, pembuatan kebijakan lokal, membangun kerjasama dengan stake holder dan mendukung upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam dan program konservasi.

Secara global, substansi dari penyusunan renstra pengembangan Pulau Parang menyengkut pembahasan isu atau permasalahan, penyebab, dampak, dan alternatif/solusi yang diinterpretasi dalam implikasi pembangunan yang mencakup strategi pembangunan, program pembangunan dan kondisi yang diinginkan oleh masyarakat untuk mengembangkan atau membangun desa, dalam pembaunan ini ada dua hal yang di proritaskan yaitu pembangunan fisik dan non fisik. Dalam realisasi pembangunan tersebut melibatkan stake holder yang tujuannya untuk memecahkan permasalahan pembangunan baik dari segi finansial maupun non finansial. Untuk lebih jelas, substansi renstra ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :

**SUBSTANSI PEMBAHASAN RENSTRA**



## 2. ALUR PROSES PENYUSUNAN RENSTRA

Penyusunan renstra ini, diawali dengan kebutuhan yang sangat substansial atas perencanaan pembangunan desa yang kemudian adanya diskusi informal antara Petinggi, Perangkat Desa dan WCS (Wildlife Conservation Society) untuk membahas penyusunan renstra. Dari sinilah muncul inisiatif untuk mengadakan pertemuan secara formal dengan seluruh elemen masyarakat yang ada di desa. Dari pertemuan fomal ini disepakati untuk membentuk tim desa yang dibentuk oleh Petinggi.

Adapun tugas tim desa yaitu mencari data dilapangan sebagai upaya penjaringan informasi, aspirasi dari masyarakat. Untuk mendapatkan data tersebut, tim penyusun renstra terjun kelapangan dengan membawa form yang sudah disiapkan. Untuk mempermudah dalam mendapatkan data, tim penyusun tersebut dibagi dalam tiga kelompok dan obyek wilayah pengambilan datapun dibagi dalam tiga region pula.

Dilapangan para tim desa ini melakukan interview secara langsung kepada masyarakat dan membagikan form pada masyarakat yang dilakukan secara random. Setelah data tersebut didapat, dilakukan pengelompokan data yang kemudian dianalisis dan dikemas dalam bentuk draf awal.

Draf awal tersebut, dibahas bersama-sama dengan tim desa. Dari pembahasan ini, ada beberapa revisi mengenai relevansi data yang didapat dari data awal. Setelah selesai dengan pembahasan data awal, tim desa melanjutkan dengan pembuatan peta perencanaan desa yang didasarkan pada masukan dari data II. Setelah data ini cukup, data tersebut dianalisis dan dievaluasi baik secara formal maupun non formal oleh tim desa yang terlibat dalam penyusunan renstra. Pada tahapan ini renstra sudah dianggap representatif dan Petinggi-pun menyetujui hasil kerja tim desa dengan cara mengeluarkan SK no. 01/V/SK/03/2007. SK tersebut didukung oleh Camat Karimunjawa dengan memberikan kata pengantar dan saran yang sangat berguna untuk kelangsungan implementasi renstra selanjutnya.

Harapannya dengan adanya renstra ini, desa memiliki dokumen yang berfungsi sebagai pedoman dalam pembangunan yang berbasis kemasyarakatan, dengan melibatkan pihak-pihak yang berkompeten dalam program pembangunan tersebut, sehingga cita-cita atau rencana pembangunan yang merupakan kebutuhan fundamental untuk mewujudkan model/rencana pembangunan yang sesuai dengan kondisi setempat dan pembangunan tersebut akan memihak pada kepentingan masyarakat secara mayoritas. Semoga saja renstra ini dapat menjawab kebutuhan yang sangat fundamental untuk model/membuat rencana pembangunan yang sesuai dengan kondisi setempat.



Pembahasan  
draft renstra



Membuat peta  
perencanaan

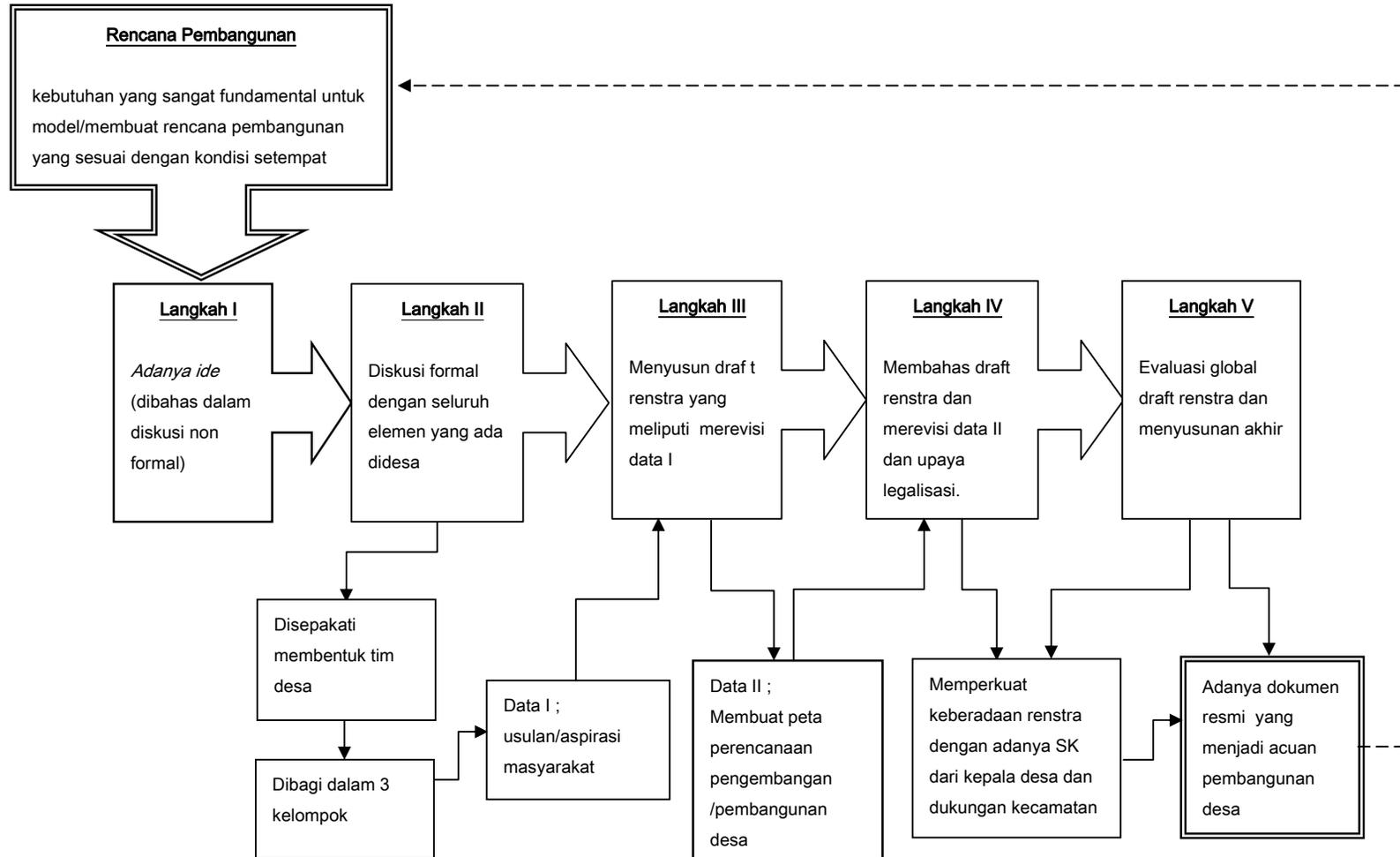


Evaluasi  
informal draft  
renstra



Evaluasi  
informal draft  
renstra

## SKEMA ALUR PROSES PENYUSUNAN RENSTRA



## DAFTAR PUSTAKA

- Balai taman nasional karimunjawa, "*Penataan Zonasi Tman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara Propinsi Jawa Tengah*"; Semarang 2004.
- Monografi Desa Parang tahun 2006.
- Perda Kabupaten Jepara nomor 6 tahun 2001 tentang "*Program Pembangunan Daerah (properda) Kabupaten Jepara tahun 2001-2005*," Jepara, Juni 2001.
- Pemerintahan Kabupaten Jepara Badan Perencanaan Pebangunan Daerah, "Rencana Umum Tata Ruang Kota Ibukota Kecamatan Karimunjawa Tahun 2005-2014". Jepara....
- Panduan lokakarya kajian zonasi taman nasional karimunjawa "*Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Taman Nasional Sebagai Kawasan Pelestarian Alam*", Jepara 2004.
- Sabarini, E.K. 2006. Nursery Functional Role of Seagrass for Reef fish in Marine Protected Area of the Karimunjawa Marine National Park, Indonesia. Scientific Report to VLIR-Research Backpack Project. WCS Marine Program. Bogor – Indonesia. 26pp.

## Lampiran 1

### Tim Desa Penyusun Renstra

**Pelindung** : Petinggi Desa Parang

#### **Kelompok I**

Koordinator : Mudchan

Anggota

1. Eko
2. Mujahid
3. Mujahidin
4. Darobi
5. Muzahadah
6. Arif

#### **Kelompok II**

Koordinator : Munsyarif

Anggota

1. Amirul Hakim
2. Suyekno
3. Rochman
4. Arba'atun
5. Paslun

#### **Kelompok III**

Koordinator : Zarkasih

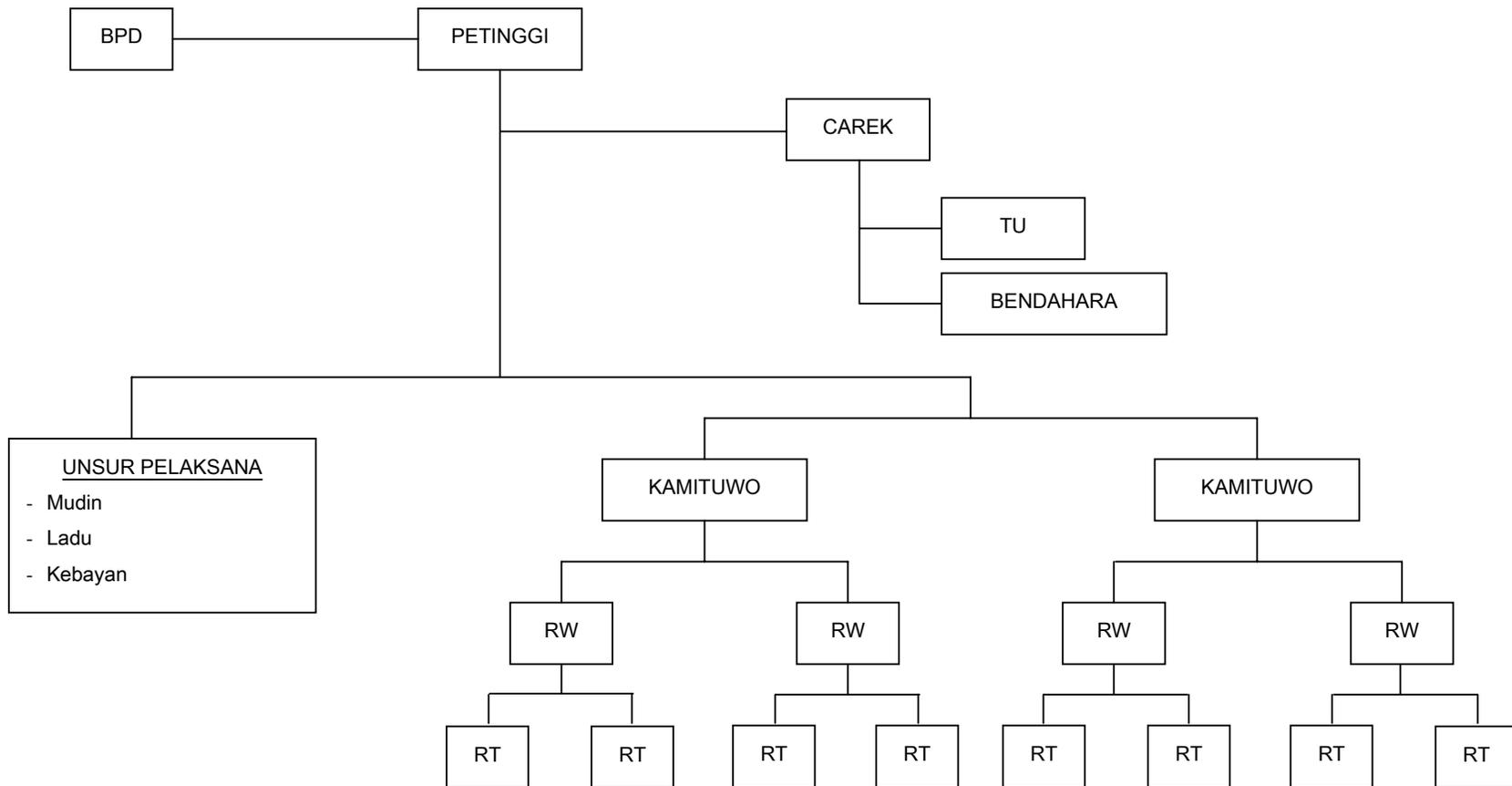
Anggota

1. Wakhidatun
2. Yuhdi
3. Hambali
4. Abd. Qodir
5. Zainal
6. Sri Yauni

Lampiran 2

STRUKTUR PERANGKAT DESA PARANG

---



## RENCANA DAN STRATEGI PEMBANGUNAN DESA PULAU PARANG

BIDANG	ISU	PENYEBAB	DAMPAK	ALTERNATIF/RESOLUSI	PIHAK TERLIBAT
<i>Lingkungan</i>					
<i>Laut</i>	<i>Ancaman kerusakan laut yang semakin meningkat</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penebangan bakau</li> <li>- Banyak nelayan menggunakan bom dan potas</li> <li>- Pengambilan karang untuk bangunan</li> <li>- Penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah ikan dan bibitnya menurun/berkurang</li> <li>- Banyak terumbu karang yang rusak</li> <li>- Pendapatan nelayan berkurang</li> <li>- Keindahan bawah laut rusak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengembangan budidaya rumput laut</li> <li>- Pembangunan kesadaran masyarakat</li> <li>- Peningkatan pengawasan dan mendukung patroli</li> <li>- Penurunan penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan</li> </ul>	Pemdes, DKP, BTN, Elemen desa, LSM
	<i>Eksplorasi ikan hias dan karang hias berlebihan</i>	Masih adanya nelayan yang mengambil ikan dan karang hias	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Punahnya satwa laut yang langka</li> <li>- Panorama laut menurun dan hasil laut berkurang</li> </ul>	Mendukung BTN agar lebih aktif mengadakan pengawasan wilayah	Pemdes, Pemda, BTN, Muspika, Elemen Desa, LSM
	<i>Sosialisasi tentang zonasi belum merata</i>	Sosialisasi yang pernah dilakukan sangat terbatas	Masih banyak nelayan yang mengambil ikan di zona inti	Perlu adanya sosialisasi lanjutan tentang zonasi	Pemda, Pemdes, BTN, Muspika, Elemen Desa, LSM
<i>Darat</i>	<i>Kerusakan hutan dan lingkungan darat semakin meningkat</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyaknya penebangan pohon bakau</li> <li>- Pengambilan pasir di tepi pantai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terjadi pengikisan pantai</li> <li>- Terjadinya abrasi pantai</li> </ul>	Perlu adanya reboisasi, khususnya di daerah tepi pantai	Pemdes, Masyarakat Elemen Desa, LSM, SPKP, LPM
	<i>Kondisi jalan yang semakin rusak</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas Vaping kurang bagus</li> <li>- Tidak adanya drainase</li> </ul>	Kenyamanan pengguna jalan terganggu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlu adanya perbaikan jalan</li> <li>- Membuat saluran air di pinggir jalan (darainase)</li> <li>- Peningkatan swadaya masyarakat</li> </ul>	DKP, Pemda, Pemdes, Masyarakat
<i>Ekonomi Desa</i>					
<i>Wisata</i>	<i>Sarana dan Prasarana ekowisata yang tidak memadai</i>	Jarak yang jauh dan transportasi yang belum memadai	Sepinya wisatawan yang berkunjung ke P. Parang	Menyediakan transportasi yang sesuai dengan kebutuhan fundamental	Pemda, Pemdes
		Potensi keindahan alam yang belum di manfaatkan	Tidak ada daya tarik yang dapat membuat wisatawan ingin berkunjung	Mengembangkan ekowisata dan membuat tata ruang berdasarkan potensi serta penyediaan sarana-prasaranakung	Pemda, Pemdes, LSM, Ahli tata ruang.
		Pengembangan peluang agro wisata yang sesuai dengan khas alam P. Parang yang belum	Tidak ada peningkatan pertanian sebagai pengembangan wisata yang khas	Mengembangkan potensi alam yang sudah ada, menjadi agro wisata	Pemdes, Dinas pariwisata, Elemen Desa, LSM,

		tersentuh			Masyarakat
	<i>Pengembangan wisata yang sangat lambat</i>	Letak pelabuhan yang tidak menguntungkan	Jarak tempuh dari Jepara dan Karimun semakin lama/jauh	Menyediakan sarana pelabuhan yang lebih efektif dan efisien	Pemda, Pemdes, Elemen Desa, LSM
		Belum ada investor yang tertarik untuk mengembangkan pariwisata	-Ekonomi masyarakat tidak meningkat -Produksi kerajinan masyarakat tidak terjual	Mengundang investor untuk menanamkan modal dalam mengembangkan pariwisata	Pemda, Pemdes, Elemen Desa, Investor
		<i>Sepinya wisatawan yang datang ke P. Parang</i>	-Budaya wisatawan asing dianggap tidak cocok dengan budaya lokal -Masyarakat belum bisa menerima masuknya budaya asing	Turis asing, tidak ada yang datang ke P. Parang	Menemukan konsep wisata yang mencerminkan budaya lokal
<b>Pertanian</b>	<i>Hasil panen yang sangat berkurang</i>	-Sistem pengairan masih bersifat Tradisional/tergantung pada hujan -Banyaknya omo/hama dan tanah kurang subur -Kurang modal untuk mengembangkan pertanian	-Menurunya hasil pertanian -Petani sering rugi	- Membuat sumur bor dan irigasi - Penelitian tanaman yang cocok dengan kondisi setempat dan sistim pengairan -Menyediakan tenaga ahli yang akan memberikan penyuluhan tentang sistem bertani yang menguntungkan.	Din pertanian, Pemdes, Dishutbun, LSM, Elemen Desa, Masyarakat
<b>Perkebunan</b>	<i>Banyaknya lahan yang tidak dikelola</i>	-Lemahnya modal untuk mengelola lahan perkebunan -Banyaknya Hama tanaman -lemahnya sistem pengairan	-Tanah banyak yang kosong -Hasil panen kurang bagus -Petani sering rugi	-Menggalakan usaha perkebunan -Penyuluhan dan penelitian -Meningkatkan kualitas hasil panen -Pengadaan irigasi	Peneliti, Pemdes, Pemda, PT, Investor
	<i>Hasil panen tidak memuaskan</i>	Lemahnya SDM Petani	Hasil panen tidak bisa di jual keluar	Pengadakan pembinaan dan pelatihan	Pemdes, Dinas pertanian,
	<i>Distribusi hasil panen yang belum terbuka</i>	Tidak ada distributor yang siap menampung hasil panen masyarakat	-Hasil perkebunan tidak terjual -Hasil panen membusuk sebelum sempat dijual	-Mengembangkan pangsa pasar di luar Desa Parang -Membentuk elemen yang bertanggung jawab untuk mengembangkan pasar	Investor, Pemdes, Masyarakat, Elemen Desa.
<b>Peternakan</b>	<i>Sistem beternak yang masih tradisional</i>	-Kurang perawatan -Banyak penyakit yang menyerang ternak -Keterbatasan makan ternak	-Harga ternak menjadi turun -Sangat sedikit masyarakat yang mau beternak -Hewan kurus	-Perlu adanya pendampingan di bidang peternakan -Perlu adanya penyuluhan tentang cara beternak yang baik	Investor, Pemda, Pemdes, masyarakat, peneliti
	<i>Penurunan yang</i>	-Penggunaan alat tangkap yang	-Penghasilan masyarakat	-Memperketat kontrol terhadap	BTN, DKP,

<b>Perikanan</b>	<i>sangat drastis pendapatan masyarakat di bidang perikanan</i>	tidak ramah lingkungan -Harga ikan turun -Kenaikan BBM	menurun -Kesejahteraan masyarakat menurun -Keuntungan masyarakat berkurang	penggunaan alat tangkap yang beroperasi -Diperlukan kebijakan formal dalam pengaturan hasil tangkap nelayan -Mencari pemasaran, yang menguntungkan nelayan	Pemdes, Muspika, investor, masyarakat
	<i>Pengembangan budidaya ikan</i>	- Sering kena penyakit dalam pengembangan budidaya ikan - Kurangnya pengetahuan pengembangan budidaya	-Masyarakat tidak tertarik -Budidaya tidak berhasil	-Maksimalisasi budaya perikanan -Penyediaan tenaga ahli untuk memberikan penyuluhan di bidang budidaya ikan	Pemdes, DKP, BTN, Pemda, Investor, peneliti/PT, Elemen Desa, LSM
<b>Perdagangan</b>	<i>Lamanya peningkatan akses ekonomi masyarakat</i>	Tidak ada sarana untuk pemasaran barang	-Barang-barang dagangan banyak tidak terjual -Pemenuhan kebutuhan jadi lebih sulit dan memerlukan biaya yang besar	-Mengembalikan sistem pemasaran lokal yang pernah ada -membangun souvenir shop	Pemda, Pemdes, Masyarakat, Elemen Desa.
<b>Sosial Masyarakat</b>					
<b>Pendidikan</b>	<i>Nuansa pendidikan yang kurang dinamis</i>	Kurangnya tenaga pengajar	-Orang tua murid kurang puas melihat anaknya sering tidak belajar pada jam sekolah -Menurunnya kedisiplinan murid -Prestasi siswa tidak memuaskan	-Meningkatkan jumlah tenaga pendidik/guru -Membangun komunikasi dengan wali murid -Mengupayakan dan mendorong agar putra daerah menjadi guru	Pemdes, Pemda, tenaga pendidik, Masyarakat, Elemen Desa, LSM
	<i>Kualitas pendidikan siswa menurun</i>	- Peran serta Komite Sekolah masih lemah - Sarana dan prasarana belajar tidak lengkap	-Fasilitas pendidikan sangat terbatas -Siswa tidak kreatif	-Mengaktifkan peran aktif Komite Sekolah -Mengupayakan sarana dan prasarana dapat terpenuhi	Dinas Pendidikan Komite sekolah, Pihak sekolah
	<i>Formalitas program wajib barajar</i>	Masih lemahnya peran serta orangtua murid	Menurunnya semangat belajar siswa	Sosialisasi pendidikan terhadap warga	Komite, Pendidik, Masyarakat, Pemdes
	<i>Kurangnya sarana informasi</i>	Tidak adanya fasilitas membaca	Masyarakat ketinggalan dalam segala macam info yang baru	Pengadaan sarana informasi	Pemdes, Pemda, Masyarakat, SPKP, Elemen Desa, LSM
<b>Kesehatan</b>	<i>Penanganan kesehatan yang sangat minim</i>	-Kekurangan tenaga medis -Tingginya angka kematian -Kurang aktifnya Pelayanan	-Pelayanan kesehatan tidak memuaskan -Masyarakat harus ke jepara jika	-Penambahan tenaga medis -Mendorong putra daerah untuk menempuh pendidikan medis	Pemdes, Dinas Kesehatan, Pemda

		tenaga medis	sakit -Banyak masyarakat yang sakit	-Diperlukan kontrol yang ketat pada petugas medis diParang	
	<i>Fasilitas tidak memadai</i>	Persediaan obat2n yang kurang lengkap	Penyakit mewabah	Penyediaan obat2an yang sesuai dengan jenis penyakit yang diderita masyarakat setempat dan pengadaan fasilitas kesehatan	Dinas Kesehatan, Pemda, Pemdes
<b>Pelayanan publik</b>	<i>Pelayanan perangkat desa yang kurang transparan</i>	Kebijakan yang sering kurang terencana	Krisis kepercayaan	Perlu adanya pengaturan dan pertanggungjawaban dari perangkat desa pada warga	Pemdes, BPD, masyarakat
	<i>Menurunnya kinerja pelayanan perangkat desa</i>	Kurangnya SDM	Pelayanan kurang memuaskan	Perlu adanya peningkatan SDM/Pelatihan.	Pemdes, Muspika, Pemda, BPD, Elemen Desa
	<i>fasilitas yang mendukung pelayanan perangkat Desa</i>	-Fasilitas tidak memadai -Minimnya tingkat kesejahteraan perangkat desa	-Kualitas pelayanan rendah -Lemahnya semangat kerja aparat desa	-Pengadaan fasilitas -Memperhatikan tingkat kesejahteraan karyawan	Pemda, Pemdes, DPRD, Muspika
	<i>Pelayanan PLTD yang belum maksimal</i>	- Kontrol dari petugas PLTD masih lemah - Kurang meratanya penerangan jalan	-Konsumen sering melakukan pelanggaran -Suasana desa Kurang terang	-Peningkatan kinerja operator -Diperlukan kebijakan dan perhatian secara intensif	Pemdes, masyarakat, PLTD
	<i>Transparansi kinerja BPD</i>	Belum pernah diadakan sosialisasi pada masyarakat tentang rencana kerja BPD	Sebagian masyarakat meragukan keberadaan BPD	Membuat sistem baru yang mengontrol dan memperjelas pemahaman masyarakat tentang kinerja BPD	Pemdes, Pemda, Masyarakat, BPD
	<i>Perkembangan Desa sangat lambat</i>	Pembangunan desa yang belum terwujud	Tidak tersedianya fasilitas yang memadai	Mengintensifkan swadaya masyarakat dan mencari donatur yang mau membantu mengembangkan Desa	Pemda, Pemdes, BPD, Masyarakat, Investor, konsultan pendamping
<b>Kepemudaan</b>	<i>Terbatasnya sarana olah raga</i>	-Tidak ada lapangan olah raga -Minimnya fasilitas	Tidak adanya peningkatan prestasi dalam olah raga	-Penyediaan lapangan bola kaki, volly, badminton, takraw -Penyediaan sarana olah raga	Pemdes, Pemda, masyarakat,
<b>Seni dan budaya</b>	<i>Peninggalan kebudayaan yang semakin luntur</i>	- generasi muda apatis terhadap peninggalan budaya leluhur - keterbatasan sarana untuk mengembangkan kesenian daerah	- Generasi muda tidak paham dengan nilai-nilai budaya - Seni daerah semakin ditinggalakan	-Menerapkan seni budaya lokal dalam pendidikan formal -Membangkitkan generasi muda akan pentingnya nilai seni budaya lokal	Pemda, Pemdes, Elemen Desa, LSM, Akademisi, pihak sekolah